



Warmadewa Economic Development Journal

Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2011-2018

Susmiati*, Ni Putu Rediatni Giri dan Nyoman Senimantara

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia

*miyasusmiati27@gmail.com

How to cite (in APA style):

Susmiati., Giri, N. P. R., & Senimantara, N. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2011-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4 (2), pp.68-74. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.2.2021.68-74>

Abstract

This study aims to examine the effect of the money supply and the rupiah exchange rate on the inflation rate. The method used is multiple linear regression analysis, coefficient of determination, F test and t test. SPSS output results show that partially the money supply has a significant negative effect on inflation and the rupiah has a significant positive effect on inflation. While simultaneously the money supply and the rupiah exchange rate together affect inflation in Indonesia.

Keywords: Amount of Money Supply; Rupiah Exchange Rate; Inflation Rate.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah terhadap tingkat inflasi. Metode yang digunakan adalah Analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil output SPSS menunjukkan bahwa secara parsial jumlah uang beredar berpengaruh negatif signifikan terhadap inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat inflasi. Sedangkan secara simultan jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia.

Kata kunci: Jumlah Uang Beredar; Nilai Tukar Rupiah; Tingkat Inflasi.

1. PENDAHULUAN

Inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang penting dan hampir dijumpai pada semua Negara di Dunia. Inflasi berasal dari bahasa latin “inflance” yang berarti meningkatkan. Secara umum inflasi adalah perkembangan dalam perekonomian, dimana harga dan gaji meningkat, permintaan tenaga kerja melebihi penawaran dan jumlah uang yang beredar sangat meningkat. Inflasi selalu ditandai dengan peningkatan harga-harga secara cepat (Ensiklopedia Indonesia, 1991). Inflasi merupakan proses kenaikan harga barang-barang secara umum dan berlaku terus menerus. Ini tidak berarti bahwa harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama periode tertentu, kenaikan yang terjadi hanya sekali saja

(meskipun dalam % yang cukup besar) bukan merupakan inflasi (Nopirin, 1992).

Pada masa krisis terutama tahun 1998, Indonesia mengalami inflasi tertinggi yaitu mencapai 77,6 %. Peningkatan laju inflasi terutama disebabkan oleh depresiasi nilai tukar rupiah, krisis ekonomi dan ekspektasi terhadap inflasi yang tinggi. Sebelumnya Indonesia pernah mengalami hiper inflasi pada masa akhir orde lama yaitu pada tahun 1966. Sehingga secara psikologis inflasi merupakan krisis bagi masyarakat Indonesia (Soesilo, 2000).

Salah satu kebijakan dalam pengendalian inflasi adalah kebijakan moneter. Untuk kebijakan moneter, pada umumnya kebijakan yang dilakukan oleh pihak otoritas moneter untuk mempengaruhi variabel moneter, jumlah uang beredar, suku bunga SBI dan nilai tukar.

Pada umumnya kebijakan moneter adalah dicapainya keseimbangan intern (*internal balance*) dan keseimbangan ekstern (*external balance*). Keseimbangan internal biasanya ditunjukkan dengan terciptanya keseimbangan kerja yang tinggi, tercapainya laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan dipertahankan laju inflasi yang rendah. Disisi lain keseimbangan internal biasanya ditunjukkan dengan neraca pembayaran yang seimbang (Insukindro, 1994). Faktor-faktor kebijakan moneter yang harus dilakukan di negara berkembang pada umumnya lebih berat dan sulit jika dibandingkan dengan negara-negara maju.

Faktor inflasi di Indonesia juga disebabkan oleh faktor Luar Negeri mengingat bahwa Negara Indonesia adalah suatu negara dengan perekonomian terbuka yang berada di tengah-tengah perekonomian dunia. Dengan keadaan seperti itu maka implikasinya adalah adanya gejolak perekonomian di luar negeri akan berpengaruh terhadap perekonomian di dalam negeri. Indonesia dalam upaya membangun kembali perekonomiannya, tingkat inflasi yang tinggi harus dihindari agar supaya momentum pembangunan yang sehat dan semangat dalam dunia usaha tetap terpelihara.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar dan pengaruh nilai tukar rupiah (kurs) terhadap tingkat inflasi, Maka tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul "Pengaruh jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah (kurs) terhadap tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2011-2018".

2. TINJAUAN PUSTAKA

Jumlah uang beredar

Jumlah uang beredar adalah uang yang berada di tangan masyarakat. Namun definisi ini terus berkembang, seiring dengan perkembangan perekonomian suatu negara. Cakupan definisi jumlah uang beredar di negara maju umumnya lebih luas dan kompleks dibandingkan negara sedang berkembang (NSB).

Pengertian paling sempit atau biasa dikenal dengan istilah narrow money adalah daya beli yang langsung bisa digunakan untuk pembayaran atau dapat diperluas mencakup alat-alat pembayaran yang mendekati "uang" (deposito berjangka dan tabungan). Dalam hal ini tentu uang telah memenuhi fungsinya sebagai medium of exchange (Pohan, 2008).

Narrow money yang biasanya disimbolkan

dengan M1 terdiri dari uang tunai/kartal (*currency*) dan uang giral (*Demand Deposit*). Uang kartal merupakan uang kertas dan uang logam yang ada di tangan masyarakat umum, sedangkan uang giral mencakup saldo rekening koran/giro milik masyarakat umum yang disimpan di bank.

Nilai Tukar Rupiah (kurs)

Menurut (Musdholifah & Tony, 2007) nilai mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai contoh nilai tukar (NT) Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) adalah harga satu Dolar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu Rupiah terhadap satu USD.

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga-harga umum secara terus-menerus yang mempengaruhi individu, perusahaan dan pemerintah (Miskhin, 1998). Tekanan inflasi ada yang berasal dari dalam negeri maupun Luar Negeri. Tekanan dari dalam negeri dapat diakibatkan oleh adanya gangguan dari sisi permintaan dan penawaran.

Menurut (Boediono, 1985) jenis inflasi terbagi menjadi dua bagian yaitu:

Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*)

Inflasi yang berasal dari dalam negeri timbul misalnya karena defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan pencetakan uang baru, gagal panen dan sebagainya.

Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*)

Penularan inflasi dari luar negeri ke dalam negeri ini dapat mudah terjadi pada negara-negara yang perekonomiannya terbuka. Inflasi ini dapat terjadi karena kenaikan harga-harga di luar negeri, sehingga dapat menyebabkan secara langsung kenaikan indeks biaya hidup karena sebagian barang-barang yang tercakup di dalamnya berasal dari impor.

3. METODE

Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah (kurs), inflasi. Data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini

adalah pengaruh jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah (kurs), inflasi dalam periode 2011-2018.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat, serta mempelajari uraian catatan-catatan atau dokumen yang diperoleh dari laporan ekonomi keuangan Indonesia tahun 2011-2018 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, dan Badan Pusat Statistik.

Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda, yang bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji asumsi klasik

- Normalitas
- Uji Multikolinearitas
- Uji Autokorelasi
- Uji Heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

- Uji t (*t-test*)
- Uji F (Simultan)

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1
Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	32
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	1.23584303
Most Extreme Differences	
Absolute	.092
Positive	.070
Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z	.520
Asymp. Sig. (2-tailed)	.950

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil metode Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,520 sedangkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,950. Hal tersebut

menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,950 lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 2
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 ^a	.500	.465	1.27775	1.849

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPS

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa nilai Durbin-watson sebesar 1.849 dengan nilai dU sebesar 1,5736. Hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin-watson berada diantara dU= 1,5736 dan 4-dU= 2,4264

yang berada pada kisaran $dU < dw < 4-dU$ ($1,5736 < 1.849 < 2,4264$). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients					Correlations			Linearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta								
1 (Constant)	3.980	1.516			2.625	.014					
X1	1.0005E-005	.000	-.1479	-.5090	-5.090	.000	-.507	-.687	-.669	.204	4.897
X2	.001	.000	1.090	3.750	3.750	.001	-.230	.571	.493	.204	4.897

a. Dependent Variable: Y

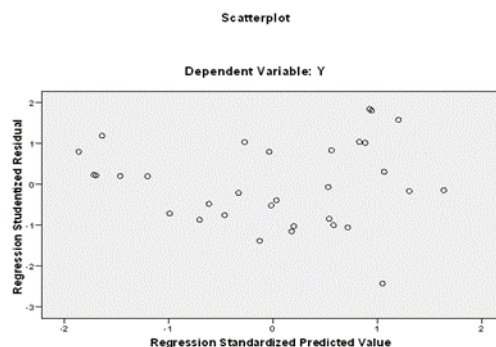
Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF*

kurang dari 10. Hal ini menunjukkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil output diatas diketahui titik-titik yg tersebar di sekitar garis nol pada sumbu vertikal dan tidak membentuk pola

tertentu atau acak. Sehingga di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients					Correlations			Linearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta								
1 (Constant)	3.980	1.516			2.625	.014					
X1	1.0005E-005	.000	-.1479	-.5090	-5.090	.000	-.507	-.687	-.669	.204	4.897
X2	.001	.000	1.090	3.750	3.750	.001	-.230	.571	.493	.204	4.897

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa :

$$Y = 3,980 + 1,00005 X1 - 0,001 X2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) sebesar 3,980 menunjukkan bahwa jika variabel jumlah uang

beredar (X1) dan nilai tukar rupiah (X2) dianggap konstan, maka besarnya tingkat inflasi pada Bank Indonesia sebesar 3,980 %.

Koefisien regresi jumlah uang beredar (X1) sebesar 1,00005 berarti bahwa tingkat inflasi akan meningkat sebesar 1,00005 % apabila tingkat jumlah uang beredar meningkat 1 juta rupiah dengan syarat variabel lainnya konstan.

Koefisien regresi nilai tukar rupiah (kurs) sebesar - 0,001 koefisien regresi bernilai - 0,001 berarti bahwa tingkat inflasi akan menurun sebesar 0,001 % apabila nilai tukar rupiah

meningkat ribuan rupiah dengan syarat variabel lainnya konstan.

Uji koefisien Determinasi

Tabel 6
Uji koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 ^a	.500	.465	1.27775	1.849

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa Nilai koefisien determinasi adjusted R2 square sebesar 0,465 yang berarti bahwa laju inflasi dapat di jelaskan oleh variasi variabel

jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah (kurs) sebesar 46,5% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini sebesar 53,5%.

Uji F (Uji simultan)

Tabel 7
Uji F (Uji simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.296	2	23.648	14.484	.000 ^a
	Residual	47.347	29	1.633		
	Total	94.642	31			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil dari uji F diatas diketahui bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% atau ($\alpha= 5%$)Oleh karena F-hitung = 14.484 > F-tabel = 3,33 maka Ho ditolak artinya jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah (kurs) ada pengaruh nyata terhadap

inflasi di Indonesia, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut berarti hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi dapat diterima.

Uji T (uji signifikan parsial)

Tabel 8
Uji T (uji signifikan parsial)

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	3.980	1.516		2.625	.014						
	X1	-.0005	.000	-.1479	-5.090	.000	-.507	-.687	-.669	.204	4.897	
	X2	.001	.000	1.090	3.750	.001	-.230	.571	.493	.204	4.897	

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS

Uji terhadap koefisien regresi terhadap jumlah uang beredar (X1) adalah :

Berdasarkan tabeldiatas, dapat disimpulkan bahwa oleh karena -t-hitung = - 5.090 < -t-tabel = -2.045 maka Ho ditolak dan H1 diterima, hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara

tingkat jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia. Dan nilai signifikansi dari variabel jumlah uang beredar sebesar 0,000 dan t-hitung sebesar - 5.090.

Uji terhadap koefisien regresi terhadap nilai tukar rupiah (kurs) (X2) adalah

Berdasarkan tabeldiatas, dapat disimpulkan

bahwa oleh karena $-t\text{-hitung} = -3.750 < -t\text{-tabel} = -2.045$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara nilai tukar rupiah (kurs) terhadap inflasi di Indonesia. Nilai signifikansi dari variabel jumlah uang beredar sebesar 0,001 dan $t\text{-hitung}$ sebesar -3.750.

Pembahasan

Pengaruh jumlah uang beredar (X1) terhadap inflasi di Indonesia

Hipotesis pertama menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Berdasarkan analisis regresi linear berganda diperoleh nilai $t\text{-hitung}$ sebesar -5.090 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia.

Yang dimana koefisien regresi jumlah uang beredar (X1) sebesar 1,00005 berarti bahwa tingkat inflasi akan meningkat sebesar 1,00005 % apabila tingkat jumlah uang beredar meningkat 1 juta rupiah dengan syarat variabel lainnya konstan. Jumlah uang yang diminta oleh masyarakat untuk melakukan transaksi bergantung pada tingkat harga barang dan jasa yang tersedia. Semakin tinggi tingkat harga, semakin besar jumlah uang yang diminta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar tidak mempengaruhi terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Hal tersebut tidak menunjukkan bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyawati, 2019) yang menyatakan jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laju inflasi di Indonesia.

Pengaruh nilai tukar rupiah (kurs) (X2) terhadap inflasi di Indonesia

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Berdasarkan analisis regresi linear berganda diperoleh nilai $t\text{-hitung}$ sebesar -3.750 dengan signifikansi sebesar 0,001.

Koefisien regresi nilai tukar rupiah (kurs) sebesar -0,001 koefisien regresi bernilai -0,001 berarti bahwa tingkat inflasi akan menurun sebesar 0,001 % apabila nilai tukar rupiah meningkat ribuan rupiah dengan syarat variabel

lainnya konstan.

Hal tersebut menunjukkan Nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia.

Pengaruh jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah (kurs) terhadap inflasi di Indonesia.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Berdasarkan analisis regresi linear berganda diperoleh nilai $F = 14.484$ dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Langi, Masinambow, & Siwu, 2014) bahwa Jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat inflasi di Indonesia dan temuan ini tidak sesuai dengan teori dimana apabila Jumlah uang beredar bertambah maka tingkat inflasi akan Meningkat. Dalam penelitian yang telah dilakukan jumlah uang beredar mempunyai hubungan negatif dengan tingkat Inflasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ferdiansyah, 2011) yang menyatakan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju inflasi di Indonesia.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia yang dilihat dari nilai $t\text{-hitung}$ dari variabel jumlah uang beredar sebesar -5.090 dan signifikansi sebesar 0,000.

Nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia yang dilihat dari nilai $t\text{-hitung}$ dari variabel jumlah uang beredar sebesar -3.750 dan signifikansi sebesar 0,001.

Secara simultan jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah (kurs) secara bersama-sama berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia yang dilihat dari $F\text{-hitung}$ sebesar 14.484 yang lebih besar dari $F\text{-tabel}$ sebesar 3,33.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/dynamic/table/2015/12/22/1074/uang-beredar-miliar-rupiah-2003-2017.htm>
- Badan Pusat Statistik. Statistik Indonesia, Berbagai edisi, Manado
- Bank Indonesia. Laporan Perekonomian Indonesia, Berbagai edisi. Manado
- Bank Indonesia. Laporan Kebijakan Moneter, Berbagai edisi. Manado
- Bank Indonesia. Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Berbagai edisi, Manado
- Bank Indonesia. (2013). <http://www.bi.go.id/web/id/moneter/Transmisi+Kebijakanmoneter>.
- Dornbusch, R., & Fischer, S. (1997). *Macroeconomics: Fourth Edition*. Singapore: McGraw-Hill Publications
- Ferdiansyah, F. (2011). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M1), Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Suku Bunga Deposito Terhadap Tingkat Inflasi. *Media Ekonomi*. 19(3). Retrieved from <http://dx.doi.org/10.25105/me.v19i3.771>
- Insukindro. (1990). Komponen Koefisien Regresi Jangka Panjang Model Ekonomi: Sebuah Studi Kasus Impor Barang di Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)*. 5(2). Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/jieb/article/view/40738>
- Langi, T. M., Masinambow, V., & Siwu, H. (2014). Analisis suku bunga BI, jumlah uang beredar, dan tingkat kurs terhadap tingkat inflasi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 14(2). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/4184/3713>
- Mishkin, F. S. (2009). *The Economics Of Money, Banking And financial Market. Edisi ke 8*. Jakarta: Salemba empat.
- Nopirin. (1992). *Ekonomi Moneter, Buku I, Edisi keempat*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Prayitno, L., Sandjaya, H., & Llewelyn, R. (2002). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Krisis: Sebuah Analisis Ekonometrika. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. 4(1). Retrieved from <https://doi.org/10.9744/jmk.4.1.pp.%2046-55>
- Soesilo, A. M. (2000). *Psikologis Inflasi Ekonomi*. Jakarta
- Sulistiyawati, Y. (2019). *Pengaruh tingkat suku bunga sertifikat Bank Indonesia dan jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia periode 2015-2018*.
- Wahjuanto, M. (2010). *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Laju Inflasi*. UPN Jatim. Retrieved from <http://eprints.upnjatim.ac.id/1004/>